

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen Keuangan

Fahmi (2017) menyatakan bahwa manajemen keuangan ialah bagaimana manajer keuangan memakai keseluruhan sumberdaya industri guna dicari, dikelola, serta dibagi dengan fungsi memberi *profit* ataupun kemakmuran bagi pemilik saham serta *sustainability* bisnis untuk perusahaan. Pentingnya manajemen keuangan dalam sebuah perusahaan ialah karena dalam perusahaan yang manajemen keuangannya baik akan mampu membuat pemilik usaha mengetahui bagaimana kondisi perusahaan.

2. Signaling Theory

Brigham & Houston (2017) menyatakan bahwa isyarat ataupun *signal* ialah sebuah tindakan yang diperoleh industri guna membantu investor perihal bagaimana manajemen melihat tujuan perusahaan. Tanda berikut adalah informasi tentang sesuatu yang telah dilaksanakan oleh manajemen dalam mendapatkan kemauan owner. Pada hakikatnya informasi menampilkan catatan, ataupun gambaran, baik untuk kondisi masa lampau, sekarang atau masa akan datang untuk keberlangsungan hidup dan efek bagi perusahaan.

Fahmi (2017) menyatakan bahwa investor menganggap pada sinyal positif dan negatif sangatlah mempengaruhi keadaan pasar, dan mereka melakukan dengan bermacam cara guna menanggapi sinyal tersebut, meliputi memburu saham yang dijual ataupun melaksanakan tindakan “*wait and see*” maupun menunggu dan

melihat dahulu perkembangan yang tersedia selanjutnya diambil keputusan. Serta memahami keputusan *wait and see* bukanlah tidak baik ataupun salah, maka perihal tersebut diketahui sebagai reaksi investor supaya terhindar dari timbulnya risiko yang makin banyak dikarenakan faktor pasar yang sebelumnya memberi *profit* ataupun berpihak padanya.

Informasi yang relevan, lengkap, akurat serta tepat waktu sangatlah dibutuhkan investor bagi pasar modal berguna sebagai alat analisis dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang terpublikasi sebagai sebuah pengumuman akan diberikan sinyal keputusan investasi untuk investor. Jikalau informasi memuat nilai positif, maka pasar akan bereaksi. Pernyataan menandakan perusahaan ingin memberi informasi, sebab adanya asimetri diantara perusahaan dengan pihak penerima informasi. Dengan alasan perusahaan lebih banyak mengetahui tentang prospek yang akan datang.

Secara garis besar *signalling theory* berkaitan adanya informasi. Pemeringkatan perusahaan yang telah *go public* hanya dilakukan oleh rasio keuangan. Analisis berikut dilaksanakan guna memudahkan interpretasi pada keuangan laporan yang sudah disajikan manajemen.

Perusahaan dalam penelitian ini memberikan sinyal kepada investor menggunakan informasi keuangan atau laporan keuangan secara berkala yang *valid*. Dengan kebenaran atas informasi yang diberikan, maka pihak penerima akan mengurangi keraguan terhadap prospek perusahaan dimasa mendatang.

1. *Return On Equity*

Return on equity ialah rasio dapat menggambarkan kekuatan pendapatan yang akan didapatkan bagi investor pada perusahaan tersebut. Rasio ini mengukur laba tanpa memperhitungkan dividen karena dilihat dari sudut pandang pemegang saham itu sendiri.

Nilai *return on equity* yang tinggi yakni bermakna perusahaan tersebut punya *profit* banyak, maka kinerja yang baik akan menjadikan investor melakukan penanaman modal di perusahaan tersebut sehingga permintaan saham meningkat serta harganya naik. Sebaliknya jikalau nilai *return on equity* rendah dan negatif berarti menunjukkan dikinerja perusahaan tersebut kuranglah baik saat mendapatkan laba, berakibat berkurangnya minat investor agar berinvestasi, membuat harga saham jadi turun.

2. *Current Ratio*

Current ratio ataupun rasio lancar ialah perbandingan diantara total aktiva dengan total kewajiban lancar. Rasio ini merupakan bagian dari rasio likuiditas, yaitu kemampuan mengubah aset untuk dijadikan ke harga yang signifikan. Artinya, mudah diuangkan atau dijadikan uang tunai dalam waktu cepat. Rasio berikut mengukur keahlian perusahaan dalam melengkapi dikewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Perihal berikut menjadi acuan perusahaan mengenai kemampuan keuangan perusahaan untuk tetap kompeten jika terjadi masalah. *Current ratio* yang tinggi dapat memberikan keuntungan bagi debitor jangka pendek, yaitu kemampuan untuk memenuhi persyaratan jangka pendek. Namun *current ratio* yang tinggi mungkin berdampak

negatif pada perusahaan karena banyak modal yang tidak diputar atau tidak digunakan dengan benar.

Jika suatu perusahaan memiliki nilai *current ratio* yang kecil maka risiko kegagalannya juga kecil. Jika nilai hasil *current ratio* melebihi angka satu berarti semakin baik; artinya perusahaan tersebut mampu membayar hutangnya Fatihudin (2020).

3. *Firm Size*

Widiastari & Yasa (2018) menyatakan bahwa *Firm Size* ialah tingkat klasifikasi besar dan kecilnya perusahaan terukur dari total aset, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Indikator dalam penelitian berikut memakai *Logaritma Natural* (Ln) dari total aset yang digunakan untuk mengurangi perbedaan antara *Firm Size* yang terlalu besar dengan *Firm Size* yang terlalu kecil, maka dijumlahkan aktiva terbentuk logaritma natural tujuannya untuk dibuat data total aktiva terdistribusi secara normal Pribadi (2018).

Perusahaan dengan skala kecil cenderung memiliki peluang untuk mengalami resiko dibandingkan perusahaan besar, hal tersebut terjadi karena perusahaan besar punya kontrol lebih bagus dibandingkan dengan diperusahaan kecil. Perusahaan besar punya sumber daya banyak sehingga dapat memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk meningkatkan harga saham perusahaan. Perusahaan besar lebih mampu untuk menghadapi persaingan ekonomi. Perusahaan besar mampu menghasilkan produk dengan kualitas produk yang lebih baik sehingga dapat menguasai pasar dan akan memiliki dampak pada laba yang semakin meningkat.

4. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio ialah ukuran digunakan untuk menganalisis laporan keuangan guna untuk mengetahui besar dari jaminan yang ada bagi kreditur Kasmir (2019). *Debt to equity ratio* merupakan rasio total hutang dengan modal sendiri, yaitu perbandingan antara total hutangnya dengan modal sendirinya ataupun ekuitas. *Debt to equity ratio* menunjukkan tingkat hutang perusahaan, artinya perusahaan dengan hutang besar memiliki biaya yang lebih banyak daripada hutang. Perihal inilah mengakibatkan beban perusahaannya menjadi besar dan dapat menurunkan kepercayaan investor. Para investor cenderung menghindari saham perusahaan yang memiliki hutang tinggi untuk rasio ini. Secara umum para investor lebih menyukai rasio hutang terhadap ekuitas yang rendah. Hal tersebut karena semakin tinggi rasio ini, maka total modal pinjaman dipakai investasi untuk aktiva yang berfungsi dihasilkannya laba perusahaan akan meningkat pula. Jika semakin kecil jumlah jaminan hutangnya maka semakin tinggi juga *debt to equity ratio* pada perusahaan. *Debt to equity ratio* yang semakin kecil hasilnya maka itu artinya semakin baik Fatihudin (2020).

5. **Harga Saham**

Harga saham terjadi di pasar bursa dalam waktu yang telah ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan permintaan serta penawaran. Harga saham dapat berubah dalam hitungan waktu yang cukup cepat, baik dalam menit maupun detik. Hal tersebut dikarenakan adanya permintaan maupun penawaran saham berada pada

pasar. Sebaliknya, diharga saham lebih ke turun yang mengakibatkan *capital loss* dan permintaan saham akan turun.

Berdasarkan dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa harga saham ialah suatu penilaian dari perusahaan menggambarkan kekayaan dari perusahaan itu yang menerbitkan saham (emiten), dimana naik dan turunnya saham dapat berubah dengan waktu yang sangat cepat berdasarkan kekuatan dari permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa. Sehingga menyebabkan perusahaan mengalami *capital gain* dan *capital loss*.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Ligocká & Stavárek (2019) dengan judul “*The Relationship Between Financial Ratios And The Stocks Prices OF Selected European Food Companies Listed On Stocks Exchanges*”. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 20 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Eropa terutama negara negara Eropa Tengah dengan periode pengambilan data dari periode 2005 – 2015. Rasio keuangan yang dipakai penelitian berikut ialah rasio asam (L2), rasio lancar (L3), modal kerja bersih (NWC), pengembalian aset (ROA), pengembalian ekuitas (RETURN ON EQUITY), pengembalian modal yang digunakan (ROCE) , rasio hutang (DR), rasio ekuitas (ER) dan *leverage* keuangan (*Leverage*). Tujuannya dari makalah inilah guna mengujikan keterkaitan antara rasio keuangan terpilih dan diharga saham perusahaan makanan yang terdaftar pada Bursa Efek Eropa terpilih. Di hasil penelitian ini memperlihatkan harga saham perusahaan makanan Austria mendeteksi koefisien korelasi yang signifikan secara statistik dengan ROA, RETURN ON EQUITY, dan ROCE. Hasil ini menunjukkan bahwa

peningkatan rasio profitabilitas dapat menyebabkan penurunan harga saham Austria. Kemudian, harga saham perusahaan makanan Polandia menunjukkan koefisien yang signifikan secara statistik dengan L2, ROA, RETURN ON EQUITY, dan ROCE. Nilai positif dari koefisien korelasi menunjukkan bahwa peningkatan rasio keuangan harus dikaitkan dengan peningkatan harga saham Polandia. Dan harga saham perusahaan makanan Swiss menunjukkan koefisien korelasi yang signifikan secara statistik dengan ER, DR, L2, L3, Leverage, dan ROA. Hasil penelitian menunjukkan kenaikan L2, L3 dan ROA seharusnya menyebabkan kenaikan harga saham Swiss, dan kenaikan ER, DR dan Leverage dapat berarti penurunan harga saham Swiss. Nilai positif dari koefisien korelasi menunjukkan bahwa peningkatan rasio keuangan harus dikaitkan dengan peningkatan harga saham Polandia.

Penelitian dari Fitriani & Manaf (2019) berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017”. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 12 perusahaan dengan periode 4 tahun. Hasil penelitiannya menyatakan yakni likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas pengaruhnya positif signifikan terhadap harga saham.

Penelitian dari Latifah & Suryani (2020) dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham”. Sampelnya menggunakan 27 perusahaan pertambangan di Indonesia dengan periode 2008 – 2017. Maka diperoleh hasil yang mengemukakan profitabilitas dan likuiditas pengaruhnya positif signifikan terhadap harga saham.

Penelitian dari Putranto & Darmawan (2018) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)”. Pada sampel dipenelitian ini menggunakan 41 emiten listing pada BEI dengan periodenya Januari 2010 sampai Desember 2016. Hasilnya menjelaskan bahwa divariabel *Firm Size*, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, serta dinilai pasar secara bersamaan mampu memengaruhi harga sahamnya.

Penelitian dari Lilie et al. (2019) dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Current Ratio*, Struktur Modal, *Return On Equity* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 24 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periodenya waktu 2013 – 2017. Hasil dari penelitian berikut menunjukan bahwa *Earning Per Share*, *Current Ratio*, Struktur Modal dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

C. Kerangka Konseptual

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa kerangka berfikir ialah alur perihail keterkaitan diantara variabel yang disusun dari bermacam teori sudah terdeskripsikan. Kerangka konseptual adalah kerangka atau susunan penting pada penelitian yang diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antar variabel yang akan diteliti sebagai petunjuk untuk merumuskan masalah suatu penelitian. Hubungan tersebut dihubungkan dengan anak panah yang mewakili satu

hipotesis. Sebelum menyusun kerangka konseptual tentunya terdapat beberapa hubungan antar variabel dipenelitian inilah, bisa diuraikan sebagaimana berikut :

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Penelitian Mas & Dewi (2020) tentang pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modalnya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas pengaruhnya positif signifikan terhadap struktur modal. Hal inilah berdasarkan pada profitabilitas yang punya nilai β_1 besarnya 1,038 bernilaikan positif dengan signifikansi 0,022 lebih kecil jikalau dibandingkan 0,05.

Penelitian Lasut et al. (2018) tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Hasil penelitiannya menunjukkan yakni profitabilitas secara parsial tidaklah memiliki pengaruh signifikan pada struktur modal. Hasil ini berdasarkan profitabilitas menghasilkan nilai t_{hitung} besarnya -1.492 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.015, yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan variabel berikut punya jenjang signifikan besarnya 0.143 jikalau dibandingkan derajat kesalahan sesudah ditentukan sebesar 5% ataupun 0.05.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Penelitian Natalia et al. (2020) tentang Pengaruh *Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio* Dan *Firm Size* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan *current ratio* tak berdampak signifikan terhadap harga sahamnya. Dilihat dari t_{hitung} 0,765 < t_{tabel} 1,977 serta besar signifikannya > 0,05

sehingga H_0 -diterima. Sehingga variabel *Current Ratio* (CURRENT RATIO) tidak berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Gunadhi & Putra (2019) tentang Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan Dan Minuman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Perihal berikut berdasarkan pada hasilnya uji parsial hipotesis ketiga (H_3), nilai signifikansinya yang dihasilkan yaitu 0,009 dan koefisien beta yang dihasilkan adalah -0,321.

Jika dinilai *current ratio* tinggi maka perusahaannya diperkirakan sanggup dalam membayar hutang jangka pendek, agar bias memikat keinginan investor dalam membeli saham perusahaan dan menaikkan harga sahamnya. Namun *current ratio* yang terdapat dalam laporan keuangan kurang dijadikan informasi keuangan oleh investor sehingga tak berpengaruh terhadap harga sahamnya.

3. Pengaruh *Firm Size* terhadap Struktur Modal

Penelitian Lasut et al. (2018) tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Hasil penelitiannya ini menunjukkan *Firm Size* mempunyai pengaruhnya positif dan signifikan terhadap struktur modal. Perihal berikut berdasarkan pada ukuran perusahaannya menghasilkan nilai t_{hitung} sebanyak 2.054 sedangkan t_{tabel} besarnya 2.015 , yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta variabel berikut punya tingkat signifikan 0.046 jikalau di bandingkan dengan derajat kesalahannya yang sudah ditetapkan yakni 5% atau 0.05.

Penelitian Hayati (2018) tentang Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaannya tidak ada pengaruh signifikan pada struktur modal. Perihal berikut berdasarkan pada Uji hipotesis t diketahui nilai t_{hitung} sebesar 0,968 dan tingkat signifikan 0,338 dan hasil t_{tabel} sebesar 2,01669. Sehingga dari data tersebut diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,968 < 2,01669$) dan nilai signifikan $0,338 > 0,05$.

4. Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham

Penelitian Fitriani & Manaf (2019) tentang Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI 2014-2017. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga sahamnya. Berdasar hasil pengolahan data uji hipotesis t-test didapatkan angka signifikansi sebesar $0,0000 < \alpha = 0,05$ sehingga signifikan dan angka t-hitung $= 5,361 > t_{tabel} = 2,015$.

Penelitian Zaki et al. (2017) tentang Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014). Penelitian berikut memperoleh hasil menunjukkan bahwa secara parsial ROA pengaruhnya signifikan terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis penelitian di atas mengungkapkan yakni *Return On Equity Ratio* positif dan signifikan dalam mempengaruhi Harga Saham. *Return On*

Equity menyebabkan investor lebih tertarik untuk menanamkan sebagai asetnya dalam perusahaan. Semakin tinggi *Return On Equity* akan meningkatkan harga sahamnya dalam suatu perusahaan maupun sebaliknya. Hal tersebut juga membuktikan bahwa *Return On Equity* dapat meningkatkan pengembalian modal yang lebih besar bagi penanam modal.

5. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Penelitian Fitriani & Manaf (2019) tentang Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI 2014-2017. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa likuiditas punya pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Anna & Asakdiyah (2020) tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Periode 2015 - 2017 . Pada hasil penelitian inilah dinyatakan *current ratio* pengaruhnya positif dan tidak signifikan pada harga saham.

Pengujian hipotesis penelitian diatas mengungkapkan bahwa rendahnya *current ratio* menunjukkan terdapat masalah pada likuiditas atau kemampuan yang rendah dalam pembayaran kewajiban jangka pendeknya, sebaliknya jika *current ratio* yang tinggi bahkan kurang baik bagi perusahaan dikarenakan menunjukkan besarnya dana yang tak terpakai atau tidak dikelola dengan baik yang dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

6. Pengaruh *Firm Size* terhadap Harga Saham

Penelitian Zaki et al. (2017) tentang Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014). Hasil penelitiannya menyatakan ukuran perusahaan secara parsial pengaruhnya signifikan terhadap saham.

Penelitian Putranto & Darmawan (2018) tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga sahamnya.

Pengujian hipotesis penelitian diatas mengungkapkkan bahwa semakin besarnya ukuran perusahaan dijadikan acuan yang baik untuk performa serta kualitas sebuah perusahaan, dikarenakan tak diragukan lagi besarnya asset akan mempengaruhi harga pasar. Hal tersebut membuat investor untuk menginvestasikan disebabkan harga sahamnya yang akan ikut bertambah.

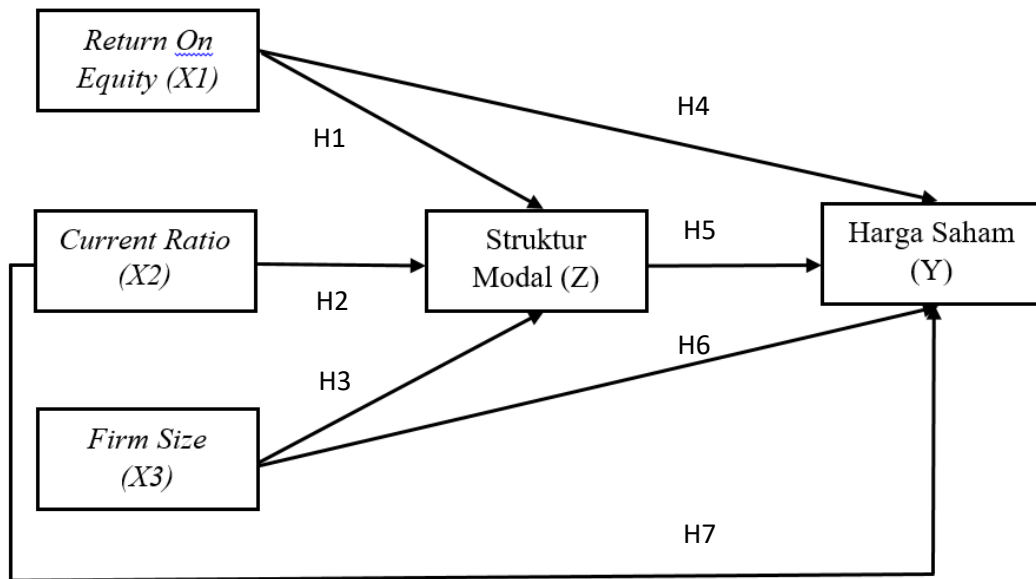
7. Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

Penelitian Anggraini (2018) tentang Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property And *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Hasil penelitiannya menunjukkan yakni secara parsial struktur modal tidak mempunyai pengaruh serta signifikan terhadap harga saha. Perihal berikut berdasarkan pada hasilnya uji hipotesis t diketahui nilai t_{hitung} besarnya -0,130 dan tingkat signifikannya sebesar

0,897 dan hasil t_{tabel} sebesar 2,034. Sehingga dari data tersebut diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,130 < 2,034$) dan dinilai signifikan $0,897 > 0,05$.

Penelitian Adiwinata & Purnawati (2019) tentang Peran Profitabilitas Dalam Memediasi Pengaruh Inflasi Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. Hasil penelitiannya menunjukkan secara parsial struktur modal pengaruhnya negatif signifikan mengenai harga saham. Semakin besar angka DER maka, perusahaan tersebut dianggap memiliki risiko finansial. Artinya, semakin besar DER maka perusahaan tersebut mampu membiayai investasinya dengan komposisi hutang lebih banyak dibandingkan dengan modal perusahaan. Sehingga dapat membuat perusahaan memiliki kewajiban yang besar dan harus dipenuhi terhadap pihak luar baik berupa pokok maupun bunga pinjaman dan juga timbul resiko perusahaan gagal membayar kewajibannya serta dapat mengurangi profit perusahaan.

Berdasarkan penjelasan teori diatas, kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis maka diperoleh keterkaitan antar variabel diteliti. Dalam penelitian berikut terdapat 5 variabel yakni *Return On Equity* (X_1), *Current Ratio* (X_2), *Firm Size* (X_3) sebagai variabel bebas (variabel independen), Struktur Modal (X_4) sebagaimana variabel intervening, dan Harga Saham (Y) selaku variabel terikat (variabel dependen). Kerangka konseptual dipenulisan skripsi ini dapat diketahui pada gambar berikut .



Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Fatihudin (2020) mengemukakan hipotesis ialah jawaban sementara atas masalah penelitiannya, atau kesimpulan sementara yang perlu diuji kebenarannya.

H1 : Diduga bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *real estate* di BEI tahun 2017-2020.

H2 : Diduga *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *real estate* di BEI tahun 2017-2020.

H3 : Diduga *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor *real estate* di BEI tahun 2017-2020.

H4 : Diduga *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *real estate* di BEI tahun 2017-2020.

H5 : Diduga *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *real estate* di BEI tahun 2017-2020.

H6 : Diduga *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *real estate* di BEI tahun 2017-2020.

H7 : Diduga struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *real estate* di BEI tahun 2017-2020.

